

Pemberdayaan Kelompok Wanita Tani Prabumulih melalui *Workshop Studi Kelayakan Bisnis*

Marieska Lupikawaty^{1*}, Neneng Miskiyah², Martha Aznury³, Anerasari Meidinariasty⁴

^{1,2}Prodi Sarjana Terapan Manajemen Bisnis, ^{3,4}Prodi Sarjana Terapan Teknologi Kimia Industri, Politeknik Negeri Sriwijaya, Jl. Sriwijaya Negara, Kota Palembang

E-mail: marieska@polsri.ac.id

* Corresponding Author



<https://doi.org/10.31004/jerkin.v4i1.2277>

ARTICLE INFO

Article history

Received: 20 July 2025

Revised: 29 July 2025

Accepted: 03 August 2025

Kata Kunci:

Pemberdayaan, Kelompok Wanita Tani, Studi Kelayakan Bisnis

Keywords:

Empowerment, Women Farmers Group, Business Feasibility Study



ABSTRACT

Program pengabdian masyarakat ini memberdayakan Kelompok Wanita Tani (KWT) Kemuning Prabumulih melalui *Workshop Studi Kelayakan Bisnis* untuk mengatasi tantangan manajerial dan meningkatkan keberlanjutan usaha. Metode partisipatif digunakan untuk membangun kapasitas teknis pada lima aspek: (1) manajemen keuangan dasar, (2) strategi pemasaran digital dengan WhatsApp, (3) optimasi produksi lahan terbatas melalui hidroponik daur ulang dan polybag bertingkat, (4) manajemen SDM berbasis pemetaan keterampilan, dan (5) mitigasi risiko terstruktur. Kolaborasi antara PT Pertamina EP Prabumulih Field, Politeknik Negeri Sriwijaya, dan pemerintah daerah menjadi kunci keberhasilan. Luaran meliputi dokumen operasional dan perubahan perilaku anggota dalam mengelola usaha. Evaluasi menunjukkan peningkatan kapasitas KWT dalam kelayakan finansial, efisiensi produksi, dan kesiapan menghadapi risiko, mengubah model usaha dari subsisten menjadi agripreneurship perempuan berkelanjutan.

This community service program empowered the Kemuning Women Farmers Group (KWT) in Prabumulih through a Business Feasibility Study Workshop to address managerial challenges and enhance business sustainability. A participatory approach was applied to build technical capacity in five areas: (1) basic financial management, (2) digital marketing strategies using WhatsApp, (3) optimizing limited land production through recycled hydroponics and tiered polybag cultivation, (4) human resource management based on skill mapping, and (5) structured risk mitigation. Collaboration among PT Pertamina EP Prabumulih Field, Sriwijaya State Polytechnic, and the local government was key to success. Outputs included operational documents and behavioral changes in business management. Evaluation showed improved KWT capacity in financial feasibility, production efficiency, and risk readiness, transforming the business model from subsistence to sustainable women's agripreneurship.



This is an open access article under the [CC-BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.

How to Cite: Marieska Lupikawaty, et al (2025). Pemberdayaan Kelompok Wanita Tani Prabumulih melalui *Workshop Studi Kelayakan Bisnis*, 4 (1) 4193-4199. <https://doi.org/10.31004/jerkin.v4i1.2277>

PENDAHULUAN

Investasi dalam pemberdayaan ekonomi perempuan pedesaan merupakan kunci pencapaian Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (SDGs), khususnya pengentasan kemiskinan ekstrem dan ketahanan pangan (Sarker et al., 2024). Di Indonesia, Kelompok Wanita Tani (KWT) memainkan peran sentral dalam dinamika agribisnis skala mikro, dengan kontribusi signifikan terhadap ekonomi rumah tangga pedesaan, mendorong ketahanan pangan berkelanjutan (Faizien, 2025). Peran perempuan pada sektor pertanian sangat penting mulai dari fase tanam hingga fase pascapanen (Dm. Ali et al., 2025), petani perempuan menjadi tulang punggung ketahanan pangan lokal. Mengutip artikel web resmi Pemerintah Kabupaten Kutai Kertanegara (Warga Desa Mulawarman, 2024) perlu dukungan pemerintah

dan pihak terkait untuk menopang peran kelompok wanita tani, dimana bentuk dukungannya seperti 1) Pendidikan dan pelatihan, 2) pendanaan, 3) pengembangan pasar, 4) teknologi, 5) kebijakan yang sensitive gender.

Kelompok Wanita Tani (KWT) Prabumulih merupakan contoh nyata potensi pemberdayaan perempuan melalui agribisnis yang belum sepenuhnya tergali. KWT Prabumulih juga mendapatkan dukungan penuh dari pemerintah Kota Prabumulih dan dibina melalui program CSR PT Pertamina EP Prabumulih Field. Sebagaimana terungkap dalam identifikasi awal kegiatan pengabdian, kelompok ini telah mengembangkan produk pertanian bernilai ekonomi dan ekologis, antara lain Tanaman Obat Keluarga (TOGA) dan olahan jamu, jagung batik sebagai produk inovasi lokal, pengelolaan Rumah Kompos-MOL berbasis ekonomi sirkular, serta budidaya sayuran organik. Tujuan utama KWT Prabumulih adalah meningkatkan pemberdayaan masyarakat, khususnya ibu rumah tangga, agar memiliki pendapatan mandiri, membantu perekonomian keluarga, dan memenuhi kebutuhan dasar seperti biaya berobat. Fenomena ini mencerminkan semangat kewirausahaan sosial yang selaras dengan prioritas pembangunan daerah.

Meskipun memiliki potensi produk yang beragam, KWT Prabumulih menghadapi sejumlah kendala struktural yang membatasi skalabilitas dan keberlanjutan usahanya. Tim menganalisis kebutuhan (*need assessment*) yang dilakukan sebelum workshop, yaitu melalui pendekatan studi kelayakan bisnis. Studi kelayakan bisnis merupakan suatu kegiatan untuk evaluasi menyeluruh terhadap potensi proyek yang akan dilakukan atau proyek yang telah berjalan, dimana fokus utamanya melihat manfaat keuangan dan manfaat sosial dari proyek (Titik Ekowati, Edy Prasetyo, Djoko Sumarjono, 2018). KWT Prabumulih ini telah berjalan selama 5 tahun, dapat dikatakan berhasil dalam produksi hasil pertanian, telah menerapkan pembukuan sederhana namun KWT belum memiliki kemampuan memadai untuk membuat anggaran, memproyeksikan arus kas, menilai kelayakan investasi, dan belum pernah membuat target laba yang diharapkan, sehingga belum terlihat manfaat keuangan yang dihasilkan dari produksi KWT Prabumulih.

KWT Prabumulih juga belum melakukan analisis pasar yang mendalam untuk memahami permintaan, tren, dan persaingan secara akurat. Hasil diskusi pada saat pelatihan, selama ini hasil pertanian mayoritas untuk anggota dan dijual baru sebatas konsumen di lingkungan sekitar KWT Prabumulih sendiri. Ditelaah lebih jauh produksi masih terbatas, karena keterbatasan lahan dan keterbatasan sumber daya manusia. Masalah yang paling krusial adalah ketidaksiapan dalam mengidentifikasi, menilai, dan merencanakan mitigasi risiko usaha. Risiko seperti kegagalan panen atau tantangan pendanaan belum dipetakan secara sistematis, seringkali akibat kurangnya perencanaan kontinjensi dari pengurus KWT Prabumulih. Dengan demikian manfaat dari analisis studi kelayakan terhadap kegiatan KWT Prabumulih teridentifikasi KWT Prabumulih telah mendapatkan manfaat sosial tetapi belum mencapai manfaat keuangan yang optimal.

Kemampuan mengevaluasi manfaat keuangan (*financial benefit*) dan manajemen risiko ini dapat berimplikasi langsung pada kesulitan akses pendanaan formal dan kompetitif. Tanpa dokumen studi kelayakan bisnis yang kredibel dan proyeksi keuangan yang akurat, KWT Prabumulih kesulitan meyakinkan lembaga keuangan atau investor potensial tentang kelayakan dan prospek usahanya. Hal ini menjebak kelompok dalam siklus ketergantungan pada modal terbatas dan menghambat pertumbuhan serta inovasi.

Untuk menjawab tantangan multidimensi tersebut, program pengabdian masyarakat ini dirancang dengan intervensi utama berupa penyelenggaraan Workshop Studi Kelayakan Bisnis bagi KWT Prabumulih Prabumulih. Workshop ini bertujuan membangun kapasitas anggota KWT secara holistik dalam aspek-aspek kritis perencanaan dan pengelolaan usaha berkelanjutan. Fokus utamanya adalah: 1) Memperkuat Pemahaman Aspek Keuangan: meyakinkan perlunya penyusunan anggaran KWT Prabumulih, menargetkan pesentase keuntungan pertahun, evaluasi kinerja keuangan yaitu kesenjangan anggaran dan realiasi kinerja keuangan, 2) Meningkatkan Kemampuan Analisis Pasar dan Operasional: Membekali teknik identifikasi peluang pasar, perencanaan produksi, manajemen SDM, dan logistik, 3) Mengembangkan Keterampilan Manajemen Risiko: Melatih identifikasi, dan penyusunan rencana mitigasi risiko usaha, termasuk melalui analisis sensitivitas untuk menguji ketahanan rencana bisnis terhadap perubahan variabel kunci.

Secara menyeluruh, tujuan pengabdian ini adalah memberdayakan KWT Prabumulih melalui peningkatan kapasitas dalam menyusun dan menerapkan studi kelayakan bisnis, sehingga mereka dapat

mengoptimalkan potensi produk unggulannya (TOGA, jagung batik, kompos-MOL, jamu, sayuran), mengelola usaha secara lebih profesional, mengantisipasi risiko, dan pada akhirnya meningkatkan pendapatan serta kesejahteraan anggota beserta keluarganya. Workshop ini dirancang tidak hanya sebagai transfer pengetahuan teknis, tetapi juga sebagai pemicu transformasi menuju agripreneurship perempuan yang tangguh dan berkelanjutan. Kolaborasi strategis antara PT Pertamina EP Prabumulih Field (penyandang dana/penyelenggara), akademisi (Politeknik Negeri Sriwijaya sebagai narasumber), dan pemerintah daerah merupakan kunci keberhasilan dalam menciptakan ekosistem pendukung yang diperlukan untuk replikasi dan keberlanjutan model pemberdayaan ini, mewujudkan prinsip "*from subsistence to empowerment*" bagi perempuan tani di pedesaan.

METODE

Workshop studi kelayakan bisnis pada KWT Prabumulih memiliki target capaian yang disesuaikan dengan identifikasi masalah, yaitu aspek :

No	Masalah	Solusi	Target Capaian
1	Aspek Keuangan	Pelatihan Manajemen Keuangan Dasar	Pembekalan praktis membuat anggaran sederhana Menetapkan target laba realistis dengan kemampuan Pembuatan pencatatan keuangan sederhana per tahun
2	Aspek Pemasaran	Identifikasi konsumen potensial	Identifikasi pembeli terdekat membagikan informasi menggunakan WA grup
3	Aspek produksi	Memaksimalkan lahan terbatas	Hidroponik sederhana, menggunakan polybag
4	Aspek SDM	Memetakan keterampilan anggota	membagi peran/tanggungjawab operasional secara jelas
5	Aspek Resiko	Mitigasi resiko	Diskusi terpadu untuk memetakan risiko usaha (cuaca, hama, gagal panen, fluktuasi harga, pendanaan).

Solusi berfokus pada peningkatan kapasitas teknis (keuangan, pemasaran, risiko, produksi, SDM) melalui pelatihan praktis, pendampingan, dan pengembangan alat/sistem sederhana. Luaran yang diharapkan adalah dokumen operasional (anggaran, proyeksi arus kas, rencana pemasaran, rencana mitigasi) dan perubahan perilaku/praktik (pencatatan keuangan rutin, penerapan teknik baru, perluasan pasar). Indikator capaiannya dirancang spesifik, terukur, dan realistis sesuai konteks KWT, dengan tujuan akhir terlihatnya peningkatan manfaat keuangan yang optimal disamping manfaat sosial yang sudah ada.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Adapun materi workshop yang telah diberikan kepada peserta workshop terkait dengan target capaian kegiatan pengabdian yaitu :

1. Pembekalan praktis membuat anggaran sederhana;
Pembekalan praktis membuat anggaran sederhana bagi KWT Prabumulih difokuskan pada langkah-langkah konkret: (1) memetakan seluruh sumber pendapatan (hasil penjualan sayur, iuran anggota, bantuan) dan mengelompokkan pengeluaran rutin (bibit, pupuk, sewa alat, transportasi pemasaran) serta biaya tak terduga; (2) menyusun proyeksi pendapatan-pengeluaran secara realistis berdasarkan kapasitas produksi dan rencana tanam untuk periode tertentu misal 3 bulan; (3) menetapkan prioritas alokasi dana, misal, mengutamakan biaya produksi inti sebelum promosi dan menyisihkan cadangan untuk dana darurat; serta (4) melatih penggunaan format tabel sederhana yang membandingkan estimasi pendapatan dengan rencana pengeluaran, sehingga terlihat potensi surplus atau defisit, memungkinkan penyesuaian sebelum eksekusi. Pembekalan ini menekankan prinsip anggaran sebagai alat kontrol bukan beban (Ajyad, Asri, 2023) dimana anggaran merupakan variable dominan dalam peningkatan produktifitas.
2. Menetapkan target laba realistis dengan kemampuan;

Menetapkan target laba yang realistis sesuai kemampuan KWT Prabumulih merupakan langkah krusial untuk kesuksesan jangka panjang dan kesehatan keuangan kelompok. Realistis berarti target tersebut harus didasarkan pada penilaian jujur terhadap kapasitas nyata kelompok saat ini. Target laba tidak boleh didasarkan pada angan-angan atau tekanan eksternal semata, melainkan pada analisis data historis, perhitungan biaya produksi yang cermat (termasuk tenaga kerja anggota), serta proyeksi penjualan yang konservatif berdasarkan kapasitas produksi maksimal yang dapat dicapai secara berkelanjutan. Proses penetapan target juga perlu melibatkan partisipasi anggota untuk mendapatkan komitmen bersama dan memastikan target dipahami serta diyakini dapat dicapai. Dengan menetapkan target yang sesuai kemampuan, KWT Prabumulih dapat menghindari kekecewaan akibat target yang melambung, mengelola sumber daya secara efisien, membangun kepercayaan diri anggota saat target tercapai, dan pada akhirnya membangun fondasi yang kokoh untuk pertumbuhan laba yang berkelanjutan secara bertahap. Misalnya, daripada menargetkan laba besar dari produksi massal yang tidak terjual, lebih baik fokus pada laba yang terukur dari peningkatan efisiensi atau penjualan produk bernilai tambah yang sesuai dengan kapasitas pemasaran kelompok.

3. Pembuatan pencatatan keuangan sederhana;

Pembuatan pencatatan keuangan sederhana per tahun bagi KWT Prabumulih merupakan fondasi vital untuk mengelola keuangan kelompok secara transparan, akuntabel, dan mendukung pengambilan keputusan yang tepat (Tomycho Olviana, 2024). Sistem ini harus dirancang praktis dan mudah dijalankan oleh anggota dengan kemampuan akuntansi dasar, berfokus pada mencatat seluruh transaksi pemasukan (hasil penjualan produk pertanian/olahan/kerajinan, bantuan, iuran anggota) dan pengeluaran (pembelian bibit/pupuk/bahan baku, biaya produksi, transportasi, perawatan alat, administrasi) secara rutin dan disiplin, idealnya dalam buku kas harian atau format tabel sederhana. Pencatatan perlu mengelompokkan pengeluaran ke dalam kategori utama (misalnya: produksi, pemasaran, operasional) dan memisahkan transaksi kas kelompok dengan transaksi pribadi anggota. Pada akhir tahun, data harian/bulanan ini dikompilasi menjadi ringkasan tahunan yang mencakup: (1) Total Pemasukan, (2) Total Pengeluaran dikelompokkan per kategori utama, (3) Laba/Rugi Sederhana (Pemasukan - Pengeluaran), serta (4) Catatan tentang Aset (peralatan, inventaris) dan Utang/Piutang kelompok jika ada. Dokumentasi pendukung seperti foto struk, kwitansi, atau bukti transaksi sederhana harus disimpan rapi meski formatnya dasar. Kesederhanaan sistem ini memastikan keteraturan dan keberlanjutan pencatatan, memungkinkan KWT Prabumulih melihat kinerja keuangan nyata selama setahun, mengevaluasi pencapaian target laba yang telah ditetapkan, mengidentifikasi pengeluaran boros, serta menjadi dasar perencanaan anggaran dan strategi usaha yang lebih realistis untuk tahun berikutnya.

4. Identifikasi pembeli terdekat dan pemanfaatan grup WhatsApp (WA);

Tujuannya untuk membagikan informasi oleh KWT Prabumulih merupakan strategi pemasaran berbiaya rendah yang efektif untuk menjangkau pasar lokal dan meningkatkan penjualan. Langkah awalnya adalah secara aktif memetakan calon pembeli potensial di sekitar wilayah Prabumulih, seperti tetangga di lingkungan kelompok, warung/toko kelontong lokal, penjaja makanan kaki lima, kantin sekolah/kantor, rumah makan kecil, atau komunitas warga setempat yang mungkin membutuhkan produk segar, olahan pangan, atau kerajinan KWT. Setelah teridentifikasi, informasi kontak mereka (nomor WA) dikumpulkan secara bertahap, misalnya saat transaksi langsung, kunjungan silaturahmi, atau melalui rekomendasi anggota. Grup WA khusus kemudian dibentuk atau dimanfaatkan (misalnya grup "Pemasaran KWT Prabumulih") sebagai platform utama untuk membagikan informasi secara cepat dan massal. Melalui grup ini, KWT dapat secara rutin memposting: (1) jenis produk yang tersedia beserta foto jelas, (2) harga jual, (3) jadwal panen atau ketersediaan stok, (4) lokasi penjemputan/pengantaran, (5) promo khusus atau paket hemat, serta (6) informasi kegiatan KWT (seperti open house atau demo masak). Interaksi dua arah di grup WA memungkinkan calon pembeli bertanya langsung, melakukan pemesanan, dan memberikan umpan balik, sementara anggota KWT dapat merespons cepat, mengkonfirmasi pesanan, dan membangun hubungan pelanggan yang lebih personal. Konsistensi dalam mengupdate informasi dan menjaga etika komunikasi di grup sangat penting untuk mempertahankan minat pembeli dan menjadikan grup

WA sebagai saluran pemasaran yang andal, efisien, dan memperkuat kehadiran KWT Prabumulih di pasar terdekat.

5. Cara memaksimalkan lahan terbatas;

Untuk memaksimalkan lahan terbatas KWT Prabumulih Prabumulih, implementasi hidroponik sederhana dan pemanfaatan polybag secara intensif menjadi solusi efektif yang memungkinkan produksi lebih banyak tanaman bernilai tinggi dalam ruang minimal (Oktarina et al., 2023). Hidroponik sistem wick (sumbu) atau NFT (Nutrient Film Technique) sederhana dapat dibangun menggunakan bahan daur ulang lokal (seperti botol bekas, talang PVC, atau styrofoam) dan diletakkan secara vertikal (bertingkat) atau horizontal di area teras, pekarangan sempit, atau bahkan di dalam ruangan yang terkena sinar matahari, dengan fokus pada tanaman bernilai ekonomi tinggi dan berumur pendek seperti selada, kangkung, pakcoy, atau sayuran mikrogreen. Secara paralel, penggunaan polybag memungkinkan penanaman di permukaan tanah yang tidak subur (semen, teras) atau disusun secara rak bertingkat, dengan media tanam campuran tanah, kompos (dari sampah organik KWT sendiri), dan sekam bakar untuk memastikan drainase baik dan nutrisi optimal.

6. Memetakan keterampilan anggota dan membagi peran/tanggung jawab operasional;

Proses ini dimulai dengan asesmen partisipatif, misalnya melalui diskusi kelompok, untuk mendaftarkan kemampuan spesifik setiap anggota, seperti: keahlian bertani konvensional/hidroponik, pengolahan pangan (memasak, pengawetan), kerajinan tangan, pemasaran (negoisasi, promosi via WA), administrasi/keuangan dasar, pengelolaan peralatan, hubungan sosial (jaringan dengan pembeli/pemasok), atau keterampilan teknis (fotografi produk, penggunaan media sosial). Berbasis data ini, dibentuk struktur peran operasional yang terdefinisi dengan baik, misalnya: Koordinator Hidroponik/Polybag (bertanggung jawab atas penyemaian, nutrisi, perawatan tanaman sistem vertikal), Koordinator Pengolahan Pangan (mengawasi produksi, standar kualitas, kemasan produk olahan), Tim Pemasaran & Penjualan WA (mengelola grup, update stok, respon pesanan, distribusi ke pembeli terdekat), Bendahara/Pencatat Keuangan (mencatat transaksi harian, menyusun laporan sederhana), Koordinator Kompos & Bahan Baku (mengelola sampah organik jadi pupuk, pengadaan media tanam), serta Koordinator Peralatan & Infrastruktur (perawatan alat, kebersihan area produksi). Setiap peran harus disertai deskripsi tugas spesifik, target yang terukur, dan wewenang yang jelas, serta didokumentasikan secara tertulis (misal di buku kelompok) dan disosialisasikan ke semua anggota. Pembagian ini memastikan beban kerja merata sesuai keahlian (Maria G. Smith and Christina Riehl, 2022), meminimalkan tumpang tindih tugas, mempercepat proses pengambilan keputusan operasional, dan meningkatkan rasa kepemilikan serta motivasi anggota karena mereka berkontribusi di bidang yang mereka kuasai. Evaluasi berkala dan komunikasi terbuka diperlukan untuk menyesuaikan peran jika diperlukan dan memastikan tanggung jawab dilaksanakan dengan baik, sehingga seluruh potensi KWT Prabumulih dapat dimaksimalkan secara sinergis.

7. Mitigasi risiko;

Mitigasi risiko diperlukan untuk mengurangi dampak negative yang mungkin terjadi (Edi Jatmiko, 2025) bagi KWT Prabumulih diawali dengan penyelenggaraan diskusi terpadu secara berkala yang melibatkan seluruh anggota untuk secara sistematis memetakan, menilai, dan merancang rencana antisipasi terhadap berbagai ancaman usaha, terutama risiko spesifik seperti cuaca ekstrem (kekeringan, banjir) yang mengganggu panen, serangan hama dan penyakit tanaman, potensi gagal panen akibat faktor teknis, fluktuasi harga pasar yang tidak terduga, serta keterbatasan pendanaan operasional. Dalam forum ini, anggota berbagi pengalaman, data historis, dan pengamatan terkini untuk mengidentifikasi risiko paling *probable* dan dampak terbesarnya terhadap kegiatan produksi (hidroponik/polybag, olahan pangan), keuangan, dan pemasaran. Berbasis pemetaan ini, KWT kemudian membuat rencana mitigasi praktis dan terjangkau.



Gambar 1 . Workshop Kelompok Wanita Prabumulih

SIMPULAN

Pelaksanaan workshop studi kelayakan bisnis bagi KWT Prabumulih, dapat disimpulkan bahwa intervensi ini berhasil mengatasi tantangan multidimensi yang dihadapi kelompok melalui peningkatan kapasitas teknis berbasis kebutuhan riil. Workshop secara holistik membekali anggota KWT dengan keterampilan kritis meliputi: (1) pengelolaan keuangan dasar melalui penyusunan anggaran sederhana, penetapan target laba realistis sesuai kapasitas produksi, dan implementasi sistem pencatatan transaksi harian yang terstruktur untuk transparansi dan evaluasi kinerja; (2) strategi pemasaran efektif dengan memanfaatkan grup WhatsApp untuk identifikasi pembeli lokal, promosi produk, dan respons cepat terhadap permintaan pasar; (3) optimasi produksi lewat teknik hidroponik sederhana dan penggunaan polybag untuk memaksimalkan lahan terbatas guna menghasilkan komoditas bernilai tinggi; (4) manajemen sumber daya manusia berbasis pemetaan keterampilan anggota dan pembagian peran operasional yang jelas guna menjamin efisiensi kerja; serta (5) mitigasi risiko sistematis melalui forum diskusi terpadu guna mengidentifikasi ancaman (cuaca, hama, fluktuasi harga) dan menyusun rencana antisipasi terjangkau. Kolaborasi strategis antara akademisi (Politeknik Negeri Sriwijaya), PT Pertamina EP Prabumulih Field, dan pemerintah daerah menjadi katalisator keberhasilan transformasi KWT dari model subsisten menuju agripreneurship berkelanjutan. Dampak jangka panjangnya mencakup penguatan fondasi keuangan, perluasan akses pasar, peningkatan produktivitas lahan, dan pemberdayaan perempuan tani sebagai tulang punggung ketahanan pangan lokal yang berdaya saing.

UCAPAN TERIMA KASIH

Tim Pengabdian Politeknik Negeri Sriwijaya menyampaikan ucapan terima kasih kepada Senior Manager PT Pertamina EP Prabumulih Field yaitu Bapak Muhammad Luthfi Ferdiansyah khususnya Bapak Hengki Rosadi yang telah mengundang tim PkM sebagai narasumber pelatihan bagi Kelompok Wanita Tani di Prabumulih yang berdiri dari 13 kelompok KWT dan 2 Bank Sampah Binaan pada program Community Envolvement and Development PT Pertamina EP Prabumulih Field.

REFERENSI

- Ajyad, Asri, A. K. (2023). Pengaruh Kerjasama Tim, Pelatihan dan Anggaran Terhadap Peningkatan Produktivitas Kelompok Tani Se-Kecamatan Banggae Kabupaten Majene. 2, 1–11.
- Dm. Ali, M. K., Hayati, H., & Muktasam, M. (2025). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Peran Perempuan Tani Dalam Usahatani Jagung Pada Sistem Pertanian Lahan Kering di Kecamatan Pujut Kabupaten Lombok Tengah. *Jurnal Sosial Ekonomi Dan Humaniora*, 11(1), 48–56. <https://doi.org/10.29303/jseh.v11i1.742>
- Edi Jatmiko. (2025). Penyuluhan Manajemen Risiko Pada Kelompok Tani di Desa Labuhan Ratu II Kec .Way Jepara, Lampung Timur. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(1), 1–12.
- Faizien, H. (2025). Peran Perempuan dalam Pembangunan Ekonomi Pertanian. *Jurnal Riset Rumpun Ilmu Tanaman*, 4(1), 49–63.

- Maria G. Smith and Christina Riehl. (2022). Workload Distribution and Division of Labor in Cooperative Societies. *The University of Chicago Press Journals*, 97(3), 183–210.
- Oktarina, S., Sumardjo, Purnaningsih, N., & Hapsari, D. R. (2023). Praktik Urban Farming bagi Wanita Tani untuk Ketahanan Pangan Keluarga di Masa Pandemi. *Jurnal Penyuluhan*, 19(02), 356–367. <https://doi.org/10.25015/19202343439>
- Sarker, T., Roy, R., Yeasmin, S., & Asaduzzaman, M. (2024). Enhancing women's empowerment as an effective strategy to improve food security in rural Bangladesh: a pathway to achieving SDG-2. *Frontiers in Sustainable Food Systems*, 8. <https://doi.org/10.3389/fsufs.2024.1436949>
- Titik Ekowati, Edy Prasetyo, Djoko Sumarjono, A. S. (2018). *Buku Ajar Studi Kelayakan dan Evaluasi Proyek*. Universitas Diponegoro.
- Tomycho Olviana, et al. (2024). Program Kemitraan Masyarakat (PkM). Pelatihan Pembukuan Sederhana bagi Kelompok Wanita Tani (KWT) Nekmese di Kelurahan Umanen Kecamatan Atambua Barat Kabupaten Belu.
- Warga Desa Mulawarman. (2024). Peran Penting Perempuan dalam Pertanian Desa: Menjaga Kelestarian Kekayaan dan Budaya Lokal. Pemerintah Kabupaten Kutai Kartanegara. <https://mulawarman.desa.id/peran-penting-perempuan-dalam-pertanian-desa-menjaga-kelestarian-kekayaan-dan-budaya-lokal/>